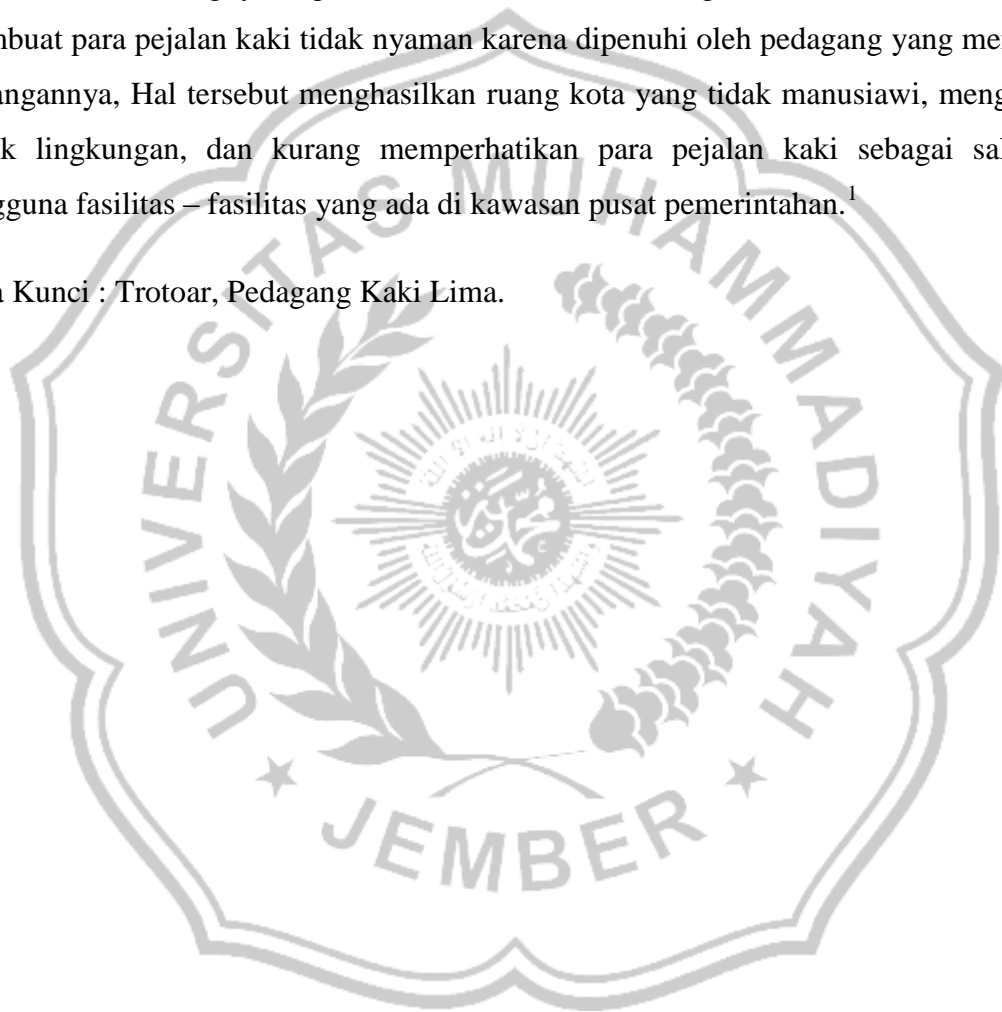


ABSTRAK

Kawasan pusat pemerintahan disetiap daerah di Indonesia cenderung mengalami permasalahan tipikal yang menyebabkan pengelolaan ruang kota semakin berat. Meningkatnya tekanan kebutuhan akan kegiatan perkotaan yang tidak diimbangi oleh keserasian penataan ruang – ruang kota mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan di perkotaan seperti bertambahnya bangunan – bangunan yang mereduksi fungsi trotoar. Semakin berkembangnya kegiatan sektor informal di ruang kota termasuk di atas trotoar, membuat para pejalan kaki tidak nyaman karena dipenuhi oleh pedagang yang menjajakan dagangannya, Hal tersebut menghasilkan ruang kota yang tidak manusiawi, mengabaikan aspek lingkungan, dan kurang memperhatikan para pejalan kaki sebagai salah satu pengguna fasilitas – fasilitas yang ada di kawasan pusat pemerintahan.¹

Kata Kunci : Trotoar, Pedagang Kaki Lima.



ABSTRACT

The central government area in every region in Indonesia tends to experience typical problems that cause the management of urban space to be more difficult. The increasing pressure of the need for urban activities that are not balanced by the harmony of urban spatial planning has resulted in a decrease in the quality of the environment in urban areas such as the increase in buildings that reduce the function of sidewalks. The growing informal sector activities in urban spaces, including on sidewalks, make pedestrians uncomfortable because they are filled with vendors selling their wares, this results in inhumane urban space, ignoring environmental aspects, and paying little attention to pedestrians as one of the users of facilities in the central government area.

Keywords : Sidewalks, Street Vendors.

